

# Keragaman Kelembagaan Pada Klaster Batik Desa Girilayu

Fadhillah Azhar

## Abstrak

*Kelembagaan merupakan salah satu faktor penting dalam memberikan kepastian terkait dengan keberlangsungan klaster. Kelembagaan merefleksikan aturan main yang membatasi dan menyatukan sesuatu sehingga akan berdampak pada suatu kelompok sosial (North, 1990). Munculnya kelompok-kelompok baru di Klaster Batik Desa Girilayu menunjukkan semakin tingginya minat pembatik untuk bekerjasama dalam mengembangkan batik. Perkembangan kelompok baru ini menimbulkan suatu kekhawatiran apakah kerjasama antarkelompok yang terbentuk ini dapat mengurangi kolektifitas klaster itu sendiri ataukah sebaliknya. Untuk itu pada penelitian ini akan dilihat bagaimanakah keragaman kelembagaan pada Klaster Batik Desa Girilayu untuk melihat bagaimana kecenderungan perkembangan klaster di masa yang akan datang. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah mixed methods concurrent triangulation strategy, dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif yang dilakukan bersamaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan aturan formal pada klaster hanya dilaksanakan pada tahap awal pembentukan kelompok formal. Untuk penerapan aturan, anggota kelompok lebih cenderung menggunakan aturan informal dengan menumbuhkan kesadaran anggota. Disisi lain penerapan aturan informal di dalam klaster yang diterapkan tanpa adanya sanksi dan penghargaan yang nyata berdampak pada berkurangnya keaktifan di Kelompok Desa Vokasi karena adanya keanggotaan ganda. Dari pengamatan di lapangan kelompok-kelompok formal yang berada di lingkungan desa memiliki posisi yang lebih tinggi di dalam Klaster Batik Desa Girilayu. Hal ini dikarenakan kelompok-kelompok tersebut sudah memiliki struktur yang lebih jelas, akses ke lembaga pemerintah dan memiliki visi misi yang lebih jelas. Secara keseluruhan pola interaksi yang dihasilkan dari penerapan aturan-aturan tadi menghasilkan kecenderungan pola interaksi asosiatif yang kooperatif karena adanya kerjasama antarkelompok di tingkat desa. Namun juga tidak dapat dipungkiri adanya kemungkinan interaksi yang mengarah ke kompetisi karena kelompok-kelompok yang terbentuk belum seluruhnya menyamakan tujuan pembentukan kelompok di Klaster Batik Desa Girilayu.*

**Kata kunci:** aturan formal dan informal, klaster, keragaman kelembagaan, pola interaksi